

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Teori Pertumbuhan Ekonomi

- 1) Menurut Ahli ekonomi Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad 1999).

Teori pertumbuhan ekonomi klasik terdapat 3 unsur pokok dalam produksi suatu negara yaitu :

- a) Sumber Daya Alam yang tersedia sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dimana sumber daya alam merupakan wadah utama kegiatan produksi masyarakat, tetapi di sisi lain sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum dalam kegiatan produksi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b) Sumber Daya Manusia (jumlah penduduk) merupakan peran yang pasif dalam kegiatan pertumbuhan ekonomi output, dalam kata lain pertumbuhan jumlah penduduk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan jumlah angkatan kerja.
- c) Modal merupakan unsur produksi utama yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan output.

Adisasmita (2013) kaum klasik berpendapat bahwa *supply creates its own demand*, berarti bertambahnya alat-alat modal yang terdapat

dalam masyarakat akan dengan sendirinya menciptakan pertambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi, karena keyakinan tersebut, maka kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam perekonomian, yaitu untuk mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat

- 2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik. Neo-Klasik merupakan istilah untuk mendefinisikan beberapa aliran pemikiran ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang mekanisme penentuan harga, produksi dan distribusi pendapatan melalui mekanisme permintaan dan penawaran pada suatu pasar. dalam teori pertumbuhan neo klasik tradisional, bahwa pertumbuhan *output* selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yakni kenaikan kualitas dan kuantitas dari tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro dan Smith, 2008)
- 3) Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern Kuznets. Menurut Kuznets dalam Ervani (2004) didefinisi dari pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan naiknya tingkat kapasitas negara tersebut dalam jangka yang panjang dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan dari kapasitas itu sendiri kemungkinan disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi, institusional (kelembagaan) yang mendukung dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Kuznets memaparkan ada enam karakteristik atau ciri-ciri proses

pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara adalah,

- a) Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- b) Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
- c) Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
- d) Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi.
- e) Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
- f) Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

4) Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa penggerak perkembangan ekonomi adalah suatu proses yang dikenal dengan istilah inovasi. Inovasi terdiri dari tiga aspek penting, yaitu diperkenalkannya teknologi baru, inovasi dapat menimbulkan keuntungan lebih yaitu sumber dana yang penting bagi akumulasi capital, inovasi akan diikuti oleh adanya proses imitasi yaitu adanya pengusaha-pengusaha yang meniru teknologi baru (yang diperkenalkan). Didalam teori Schumpeter salah satu peranan penting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi ialah perannya pengusaha. Dalam teori itu

ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan salah satu golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi (Ma'ruf 2009)

Inovasi-inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi atau menghasilkan suatu barang, memperluas pemasaran suatu produk ke pasar-pasar lainnya, mengembangkan sumber barang mentah yang baru dan membentuk suatu organisasi untuk mengadakan perubahan-perubahan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Dengan menciptakan inovasi yang baru, maka memerlukan investasi yang baru.

Indikator yang penting untuk mengetahui kondisi suatu ekonomi Negara dalam suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB), baik itu atas dasar harga berlaku maupun atas dasar konstan. PDB sendiri pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB yang berdasarkan harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang kemudian dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat juga

digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur suatu ekonomi dan jika harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

PDB merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Dengan PDB, produk yang dihasilkan oleh negara baik produksi berupa barang maupun jasa dapat diketahui dan dihitung dan dari derivasi besarnya produksi tersebut dapat diketahui besarnya pendapatan nasional yang dihasilkan oleh negara yang bersangkutan, kemudian bisa digunakan menjadi cerminan dari keberhasilan suatu negara atau pemerintah dalam memujudkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Pengeluaran-pengeluaran dari penggunaan Produk Domestik Bruto, (Prasetyanto, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Konsumsi Rumah Tangga pengeluaran konsumsi rumah tangga diartikan sebagai nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Penghasilan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan makanan, berbelanja pakaian, membayar jasa pengangkutan, menyelesaikan pendidikan anak, membiayai sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga agar erpenuhi kebutuhannya dan perbelanjaan tersebut disebut konsumsi.

Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah termasuk dalam berinvestasi.

- b. Pengeluaran Pemerintah Konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah. Pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membiayai gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan serta membeli bensin untuk transportasi pemerintah disebut konsumsi pemerintah. Sedangkan pembangunan prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi tergolong sebagai investasi pemerintah
- c. Pembentukan Modal Tetap Sektor Swasta Pembentukan modal tetap sektor swasta atau yang lebih dinamakan sebagai investasi, pada hakikatnya diartikan sebagai pengeluaran dalam mengkonsumsi barang modal yang dapat meningkatkan produksi barang dan jasa di masa mendatang. Pembangunan gedung perkantoran, pendirian bangunan industri, pembelian alat-alat memproduksi merupakan sebagian bentuk pengeluaran yang tergolong sebagai investasi.
- d. Ekspor neto Ekspor neto merupakan nilai ekspor yang dijalankan oleh suatu negara dalam satu tahun tertentu dan dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Ekpor suatu negara, seluruh atau sebagian dari nilainya, merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri

Menurut Keynes, tingkat pendapatan, dan juga tingkat bunga dapat mempengaruhi besarnya tabungan. Dalam kondisi equilibrium besarnya tabungan dengan investasi haruslah sama, dan ini mengartikan bahwa besarnya

tingkat investasi sebenarnya yaitu bergantung juga pada tingkat pendapatan, artinya apabila pendapatan semakin tinggi maka tingkat investasi juga semakin tinggi atau sebaliknya. (Putong, 2009 dalam Fadilah, 2017)

1) Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dapat dihitung dengan memakai tiga pendekatan, yaitu:

a. Pendekatan Produksi Pendekatan produksi diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai tambah bruto (*gross value added*) dari semua sektor produksi. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 11 sektor ekonomi (Yuliadi, 2016) yaitu:

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Pertambangan dan penggalian
3. Sektor Industri
4. Sektor konstruksi
5. Sektor listrik dan gas
6. Sektor pengangkutan dan komunikasi
7. Sektor perdagangan
8. Sektor bank dan lembaga keuangan lainnya
9. Sektor sewa rumah
10. Sektor pemerintah
11. Sektor jasa-jasa

b. Pendekatan Pendapatan PDB diperoleh dengan menghitung jumlah balas jasa bruto (belum dipotong pajak) dari faktor produksi yang dipakai. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan

gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Dimana sewa adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, dan laba untuk pengusaha (Tedy Herlambang, dkk, 2002). Pendekatan ini biasa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{PDB} = \text{sewa} + \text{upah} + \text{bunga} + \text{laba}$$

- c. Pendekatan pengeluaran
 Pendekatan Pengeluaran Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan permintaan akhir dari unit/komponen-komponen ekonomi, yaitu konsumsi rumah tangga (C), perusahaan berupa investasi (I), pengeluaran/ belanja pemerintah (G), dan ekspor dikurangi impor (X –M) (Tedy Herlambang, dkk, 2002). Pendekatan ini biasa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{PDB} = \text{C} + \text{I} + \text{G} + (\text{X}-\text{M})$$

Secara teori, pendekatan pengeluaran dan pendapatan dalam PDB harus menghasilkan angka yang sama. Akan tetapi dalam prakteknya pendekatan pendapatan lebih sulit dilakukan dalam menghitung PDB, maka pendekatan pengeluaran yang lebih sering digunakan (Tedy Herlambang, dkk, 2002).

Menurut Sukirno (2004) PDB merupakan nilai barang dan jasa suatu Negara yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Sedangkan PNB (*Gross National Product*) adalah nilai barang dan jasa yang dihitung

dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga Negara yang pendapatannya dihitung, baik yang berada di dalam negeri maupun luar negeri.

2) PDB terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. PDB Nominal

Yang mana adalah PDB yang berdasarkan harga berlaku yang menggambarkan nilai dan jasa akhir yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Data tersebut digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi.

2. PDB riil

Yaitu PDB yang menunjukkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar yang kemudian digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun. Perubahan nilai PDB pada setiap periode sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara perubahan harga dan kuantitas. PDB riil menggambarkan berbagai perubahan PDB, akibat adanya perubahan kuantitas namun dinilai pada tahun dasar tertentu (Pracoyo, 2005).

PDB sebagai indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi dan kinerja perekonomian nasional setiap tahun, data tentang pendapatan nasional memberikan banyak manfaat terutama sebagai pengambilan kebijakan ekonomi. Menurut Pracoyo (2005) Terdapat dua manfaat dalam

perhitungan pendapatan nasional. Yang pertama, PDB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya. Kedua, PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. PDB atas dasar konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi dan perdagangan luar negeri.

2. Kurs

Menurut Sukirno (2004) Sejarah perkembangan kebijakan kurs di Indonesia sejak tahun 1970, menganut tiga sistem nilai tukar, yaitu :

- 1) Sistem kurs tetap (1970-1978) sesuai dengan UU Nomor 32 tahun 1964, Indonesia menganut sistem nilai tukar tetap kurs resmi Rp. 250/US\$, sementara kurs uang lainnya dihitung berdasarkan nilai tukar rupiah terhadap US\$. Bank Indonesia melakukan Investasi aktif dipasar valuta asing demi menjaga kestabilan nilai tukar pada tingkat yang ditetapkan.
- 2) Sistem mengambang terkendali (1978-Juli 1997) pada masa ini, nilai tukar rupiah didasarkan pada sistem sekeranjang mata uang (*basket of currencies*). Kebijakan seperti ini diterapkan dengan bersama dengan dilakukannya devaluasi rupiah pada tahun 1987. Dengan sistem ini, pemerintah menetapkan kurs indikasi atau pembatas dan membiarkan kurs bergerak dipasar dengan *spread*

tertentu. Pemerintahan akan melakukan investasi bila kurs melebihi batas atas atau bawah dari *spread*.

- 3) Sistem kurs mengambang (14 Agustus 1997-sekarang). Dari pertengahan Juli 1997, nilai tukar rupiah terhadap US\$ semakin melemah. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam rangka mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang maka pemerintah memutuskan untuk menghapus rentang investasi dan memulai menganut sistem nilai tukar mengambang bebas.

Menurut Sukirno (2004) Kurs sering diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, atau harga dari suatu mata uang yang dinyatakan dalam ukuran mata uang negara lain. Dalam pendapat lainnya dinyatakan bahwa nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain.

Transaksi yang sering digunakan biasa disebut transaksi spot/tunai (*spot transaction*), yang meliputi pertukaran segera (2 hari) dari deposito (simpanan) bank. Transaksi *forward* meliputi pertukaran deposito bank untuk beberap waktu kedepan yang ditentukan. Kurs spot (*spot exchange rate*) adalah kurs untuk transaksi spot dan kurs *forward* (*forward exchange rate*) adalah kurs untuk transaksi *forward*. Dalam ekonomi kurs dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Kurs nominal

Bisa diartikan bahwa harga relatif dari mata uang antara dua Negara. Contoh: jika kurs antara Dollar AS dan rupiah Indonesia adalah

10.000 Rupiah per Dollar, maka 1 Dollar dapat ditukar dengan 10.000 Rupiah dipasar uang. Selanjutnya,

2) Kurs riil

Adalah harga relatif dari barang-barang antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana barang – barang dari suatu negara bisa diperagangkan untuk barang-barang dari negara lain. Kurs riil kadang disebut juga *terms of trade*. Kurs riil antara dua negara dihitung dari kurs nominal dan tingkat harga dikedua negara. Jika kurs riil tinggi barang-barang luar negeri relatif lebih mahal dan barang domestik relatif murah (Mankiw, 2008)

Naik turunnya kurs tergantung dari permintaan dan penawaran dalam suatu Negara. Apabila permintaan terhadap mata uang asing tinggi, misalkan Dollar Amerika, maka kurs Rupiah akan tinggi yang berarti nilai Rupiah menurun atau terdepresiasi. Begitu juga sebaliknya, apabila permintaan terhadap US Dollar rendah, maka kurs kurs rupiah akan turun menandakan bahwa rupiah menguat atau apresiasi. Contoh, misalkan suatu negara melakukan impor yang menyebabkam naiknya penawaran valuta asing dan dapt menyebabkan menguatnya nilai tukar negara yang bersangkutan.

Kurs sendiri dapat berubah sewaktu-waktu, dapat terdepresiasi ataupun terapresiasi. Maksudnya, terdepresiasi mata uang suatu Negara terhadap mata uang asing artinya suatu penurunan harga uang negara yang bersangkutan terhadap mata uang yang diakui dunia. Depresiasi akan

menyebabkan harga barang-barang domestik menjadi lebih murah bagi pihak luar negeri. Sedangkan apresiasi akan menyebabkan naiknya harga barang dalam negeri bagi pihak luar.

Menurut (Madura, 1993) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu:

1) Faktor fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antara negara, ekspektasi pasar dan Investasi Bank Sentral.

2) Faktor teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi penawaran dan permintaan divisa pada saat tertentu. Misalkan terdapat kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valas akan naik begitu juga sebaliknya.

3) Sentiment pasar

Sentiment pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidenciel, yang dapat mendorong harga valas naik maupun turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita-berita sudah berlalu maka nilai tukar akan kembali normal

Dalam perekonomian Internasional terdapat beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku, yaitu :

a. Sistem kurs mengambang (*Floating exchange rate*)

Dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1) Mengambang bebas

Dimana kurs mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan bank sentral/otoritas moneter. Sistem ini sering disebut *clean floating exchange rate*, dimana sistem ini cadangan devisa tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan atau menemani pulasi kurs.

2) Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*)

Dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Dalam hal ini cadangan devisa sangat dibutuhkan karena dalam mengendalikan kurs otoritas moneter perlu membeli atau menjual valuta asing untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

b. Sistem kurs tertambat (*pegged exchange rate*)

Dalam sistem ini, suatu negara mengaitkan nilai tukar mata uangnya dengan satu atau lebih mata uang dari negara – negara lain. Biasanya dengan mata uang negara *partner* utamanya. Mengaitkan suatu mata uang berarti nilai tukar mata uang tersebut akan bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi bisa diartikan mata uang yang di tambatkannya tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya.

c. Kurs tetap

Dalam sistem kurs tetap, suatu negara akan mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama uangnya dan akan mengalami kurs ini dengan menyetujui untuk menjual ataupun membeli valas dalam jumlah tidak terbatas pada kurs tersebut. Kurs biasanya tetap atau diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit. Akan tetapi sistem kurs ini akan membebani devisa suatu Negara.

3. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan. Undang-undang tentang Penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui UU Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing, yaitu mengenai aktivitas menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing seutuhnya ataupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri (pasal 1 UU No.25 tahun 2007 tentang Penanam Modal). Menurut Jufrida (2016) pengertian modal asing dalam UU tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang mendapatkan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.

- b. Alat-alat untuk perusahaan, disini termasuk penemuan –penemuan baru dari orang asing da bahan – bahan yang dimasukkan dari luar negri ke wilayah Indonesia.

Penanaman Modal Asing atau Investasi Asing yaitu kegiatan arus midak yang didapatkan dari pihak luar yang bergerak ke bidang dari investasi asing. UNCTAD (*United Nation Conference on Trade and Development*) mengaitkan penanaman modal asing seperti investasi yang dijalankan oleh suatu perusahaan di dalam negara terhadap perusahaan di negara lain demi keperluan mengolah perasi perusahaan di negara tersebut (Arifin dkk, 2008).

Menurut Ma’ruf dan Wihastuti (2008), teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Peran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan peruahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak. Yang membahas teori ini juga menganggap bahwa keberadaan infrastruktur, hokum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Ma’ruf dan Wihastuti, 2008).

1. Kebijakan pemerintah terkait dengan penanaman modal asing di Indonesia.

Pemerintah selalu mengusahakan agar aliran modal yang masuk ke Indonesia semakin tinggi, hal ini supaya bisa menyesuaikan dengan harapan yang mana bisa semakin besar dana yang diperlukan dalam pembangunan yang utama bagi pembangunan dalam bidang ekonomi. Pemerintah dalam hal ini selalu berupaya dalam menarik dana investor asing dengan mempermudah kegiatan investasi melalui berbagai kebijakan sesuai dengan kebutuhan dana pembangunan tersebut.

2. Bentuk Investasi Asing

Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu :

a. *Investasi Portofolio*

Dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam investasi ini, dana yang masuk ke perusahaan yang menerbitkan surat berharga (*emitem*), belum tentu membuka lapangan kerja baru (Anoraga, 2006 dalam).

b. Investasi Langsung

Panamanan Modal Asing atau FDI (*foreign direct investment*) terdiri dari aset-aset nyata, contohnya pembelian tanah yang digunakan sebagai sarana produksi, pembangunan pabrik, pembelian peralatan inventaris didampingi dengan fungsi-fungsi manajemen yang ada (Ningrum dan Indrajaya, 2018).

Investasi portofolio dengan penanaman modal asing mempunyai perbandingan yaitu, banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh penanaman modal asing yang sifatnya jangka panjang, dalam pembukaan lapangan kerja yang baru, dan memberikan kontribusi dalam ahli teknologi dan keterampilan manajemen. Penanaman modal asing juga dapat memodernisasi masyarakat dan memperkuat sektor swasta. Penggunaan modal asing penting guna mempercepat pembangunan ekonomi negara yang berembang (Jhingan,2000). Investasi akan berjalan terus apabila produktifitas batas dari investasi itu masih lebih tinggi dari tingkat yang akan diterimanya melalui pinjaman dan tidak diinvestasikan (Sobri, 1984).

3. Teori Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing terjadi ketika sebuah perusahaan dari suatu Negara menanamkan modalnya dalam jangka waktu panjang ke suatu perusahaan di negara lain. Negara asal perusahaan yang menanam modal itu disebut *host country* sementara negara tempat investasi yang dituju disebut *home country* (Igamo, 2015).

Menurut Igamo (2015) ilmu hukum investasi terdapat tiga ragam pemikiran dalam menafsirkan kebijakan investasi yang dapat dipilih menjadi dasar pertimbangan atau kebijaksanaan hukum investasi dari kepentingan negara penerima modal (*home country*), yakni :

a. *Neo Classical Economic Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa masuknya investasi membawa dampak yang positif dan menerima dengan tangan terbuka

terhadap masuknya investasi asing, karena investasi asing dianggap sangat bermanfaat bagi *home country*. Hal ini menunjukkan bahwa modal asing yang dibawa ke penerima modal akan mendorong modal domestik yang kemungkinan digunakan untuk berbagi usaha.

b. Dependency Theory

Teori ini tidak menerima investasi asing dan memandang masuknya alih posisi dan peran investasi domestik dalam perekonomian nasional. Investor asing juga dianggap banyak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat baik terhadap pelanggaran hak-hak asasi manusia ataupun lingkungan.

c. The Middle Path Theory

Penganut teori ini menggap bahwa masuknya investasi asing selain banyak manfaat juga menimbulkan dampak negatif, karenanya negara harus berperan untuk dapat mengurangi dampak negatif melalui berbagai hukum yang diterapkan antara lain melalui penapisan dalam perizinan dan upaya sungguh-sungguh dalam penegakan hukum.

4. Suku Bunga

a. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya peminjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman. Suku bunga dapat berpengaruh dalam kesehatan ekonomi secara menyeluruh, hal ini bisa terjadi karena suku bunga tidak dapat mempengaruhi kesediaan konsumen untuk berkonsumsi atau

menabung, akan tetapi juga mempengaruhi keputusan investor ketika melakukan investasi (Mishkin, 2008 dalam Rachmawati, 2015).

Menurut Khalwaty (2010) ada dua jenis suku bunga, yaitu :

1) Suku bunga nominal

Adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini adalah jenis nilai yang bisa diketahui secara umum. Suku bunga ini menandakan jumlah rupiah dalam setiap satu rupiah yang digunakan untuk investasi.

2) Suku bunga riil

Yaitu suku bunga yang sudah dikoreksi karena inflasi dan disebut sebagai suku bunga nominal yang dikurangkan dengan laju inflasi.

Menurut Kashmir (2009) Dalam aktivitas perbankan yang terjadi sehari – hari terdapat dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

1) Yaitu bunga simpanan yang merupakan bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayarkan Bank kepada nasabahnya. Contohnya, jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2) Bunga pinjaman merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam kepada bank. Setiap masyarakat yang mempunyai

tabungan dengan Bank, baik dalam bentuk simpanan maupun kredit, akan selalu terkait dan dikenakan dengan namanya bunga.

Adapun perbedaan panangan mengenai faktor yang mempengaruhi investasi apakah dipengaruhi tingkat bunga nominal ataukah tingkat bunga riil. Tingkat bunga nominal yaitu tingkat bunga yang dilaporkan secara resmi dan menentukan besarnya biaya modal yang dibayar investor dari meminjam uang. Sedangkan tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal yang caranya dengan memasukkan besarnya tingkat inflasi (Yuliadi, 2016).

b. Fungsi Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat suka menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Jika semakin tinggi suku bunga maka akan semakin tinggi juga minat masyarakat untuk menabung begitu juga sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi di tentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

Menurut Puspoproto (2004) dan Nginang (2017), tingkat suku bunga mempunyai fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu:

- 1) Membantu mengalirnya tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung laju pertumbuhan ekonomi.

- 2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil yang lebih tinggi.
- 3) Menyeimbangkan JUB dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- 4) Merupakan alat penting terkait kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004) dalam Nginang (2017) adalah :

- 1) Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- 3) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah yang beredar. Yang bermaksud bahwa, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

c. Teori Tingkat Suku Bunga

1) Teori suku bunga klasik

Merupakan nilai balas jasa dari modal menurut teori klasik, bahwa fungsi dari suku bunga adalah menabung. Tingginya tingkat suku bunga akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung. Yang artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan

mendorong masyarakat untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran dalam berkonsumsi yang berguna untuk meningkatkan tabungannya. Tingkat suku bunga yang semakin tinggi akan memuat masyarakat berinvestasi lebih kecil dan sebaliknya (Nasution, 1991 dalam Fahrika, 2016).

2) Teori suku bunga Keynes

Menurut Keynes, tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang (ditentukan dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan (GNP), sepanjang uang ini akan mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi kemauan masyarakat untuk investasi (Nopirin, 2000 dalam Malisa dan Fakhrudin, 2017).

B. PENELITIAN TERDAHULU

- 1) Evarni (2004) meneliti tentang pengaruh faktor – factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (PDB) selama periode 1980.I-2004.IV. penelitian menggunakan Domestik Bruto sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dan variabel independennya adlah investasi riil, modal manusia, agregat moneter M1 riil, tingkat real deposito bejangka 12 bulan dan ekspor. Peneliti menggunakan analisis PAM. Analisis ini menunjukkan bahwa, dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi Inodnesia selama periode tersebut di pengaruhi secara signifikan oleh investasi riil dan real time deposito 12 bulan. Sementara pada periode yang sama, estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa PDB Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh investasi riil, SDM dan deposito 12 bulan.
- 2) Irsania dan Noveria (2014) dalam penelitian mereka yang berjudul "Hubungan antara Investasi Langsung Asing, Tingkat Inflasi, Tingkat Pengangguran, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi" mengungkapkan bahwa FDI, tingkat inflasi, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi . Tetapi FDI dan pengangguran memiliki korelasi positif. Variabel sisanya memiliki korelasi negatif. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai metode.
- 3) faria dan carneiro (2001) Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara pertumbuha ekonomi, tabungan dan inflasi

dan untuk memperkirakan tingkat ambang batas inflasi untuk ekonomi Pakistan. Data seri waktu tahunan dari 1973 hingga 2010 digunakan. Model persamaan simultan digunakan dalam penelitian ini. Tiga persamaan digunakan. Teknik 2SLS diterapkan untuk temuan hasil. Model OLS digunakan untuk menyelidiki tingkat inflasi yang sesuai untuk pertumbuhan ekonomi. Inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tabungan adalah variabel endogen sedangkan pengangguran, investasi asing langsung, tingkat depresiasi, tingkat bunga riil, total pembayaran hutang, pajak tidak langsung, rasio ketergantungan dan total investasi adalah variabel eksogen. Hasil 2SLS menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat bunga riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat depresiasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan tingkat bunga riil secara negatif mempengaruhi tingkat inflasi, sementara pajak tidak langsung memiliki dampak positif pada inflasi. Hasil juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, rasio ketergantungan (% dari populasi usia kerja) dan investasi asing langsung bermanfaat untuk meningkatkan tabungan suatu negara, sementara tingkat depresiasi berbahaya bagi tabungan. Diamati juga bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara inflasi dan tabungan.

- 4) Penelitian Andi Ika Fahrika (2016) dengan judul “ Pengaruh Tingkat Suku Bunga melalui Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi ” menggunakan metode analisis SEM (Structural Equation Modelling)

program yang digunakan AMOS 7.0. hasil yang dibahas disini bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berindikasi bahwa kebijakan tingkat suku bunga di Indonesia telah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Berbagai kebijakan dapat dilakukan di Indonesia demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan salah satunya adalah melalui investasi swasta dan ekspor. Dengan menggunakan data runtut waktu tahun periode 1987-2006.

- 5) Penelitian dari Indriyani (2016) yang berjudul “ Analisis Pengaruh Inflasi dan suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2005-2015 “. Disini Inflasi dan Suku Bunga menunjukkan hubungan antara pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2005-2015. Pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2005-2015 atas inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang kuat, sedangkan inflasi dan suku bunga memiliki hubungan yang lemah. Inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2005-2015.
- 6) Penelitian dari Jamzani dan Didi Nuryadin (2005) mengangkat judul “ Investasi dan Pertumbuhan ekonomi regional (studi kasus pada 26 Provinsi di Indonesia, Pra dan Pasca otonomi) dengan metodologi penurunan model estimasi. Menjelaskan bahwa hasil estimasi investasi baik PMA (penanaman Modal Asing) maupun PMDN (Penanaman modal dalam negeri) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah yang positif. Tetapi, dengan membagi periode pengamatan menjadi sebelum dan sesudah otonomi, sangat terlihat bahwa variabel investasi baik PMA

maupun PMDN tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode setelah otonomi, sedangkan sebelum otonomi, variabel investasi baik PMA maupun PMDN berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

- 7) Penelitian dari Imamudin Yuliadi (2007) menggunakan metode ECM dan mengangkat judul “ Analisis Nilai tukar rupiah dan implikasinya pada perekonomian Indonesia : pendekatan ECM “ menjelaskan bahwa dalam jangka panjang keadaan krisis ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Krisis ekonomi menimbulkan depresiasi nilai rupiah sebesar 12159,29 rupiah/US\$. Ini menjelaskan bahwa krisis ekonomi menimbulkan kepanikan pasar dan para pelaku pasar berusaha melindungi kekayaan dari kemungkinan rugi di kemudian hari dengan menukar rupiah dengan dollar sehingga rupiah terkoreksi.
- 8) Penelitian dari Reza Lainatul Rizky dkk (2016) Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8 mengangkat judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode OLS, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi 33 Provinsi di Indonesia.

- 9) Penelitian yang dilakukan PW Hart dkk (1998), dengan membahas judul Hubungan Antara Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pertumbuhan dalam Literatur Teknik Kimia di Lima Negara Berbeda. Data dikumpulkan dan dikorelasikan secara linear pada pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) dengan literatur teknik kimia akademik selama periode 26 tahun terakhir untuk lima negara berbahasa Inggris, yaitu Amerika Serikat, Kanada, Inggris, India dan Australia. Angka-angka publikasi juga dikalakan ke jumlah total sekolah teknik kimia di negara itu; selanjutnya, semua data ini dinormalisasi dari nol t kesatuan, menggunakan angka-angka untuk tahun terbaru (1996) sebagai penyebut, dan kemudian berkorelasi satu sama lain secara linier. Tingkat kepercayaan yang dihasilkan lebih dari 99% untuk masing-masing dari lima negara, serta untuk seluruh rangkaian data yang dinormalisasi untuk semua negara.
- 10) Terakhir penelitian dari Sitepu (2012) meneliti tentang Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Singapura. Model Analisis penelitian secara matematis membentuk suatu fungsi matematis maka dibuatlah persamaan struktural. Analisis data menggunakan Analisis jalur (Path Analysis). Berdasarkan data penelitian disimpulkan sebagai Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura. Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhanekonomidiSingapura.

C. HIPOTESIS

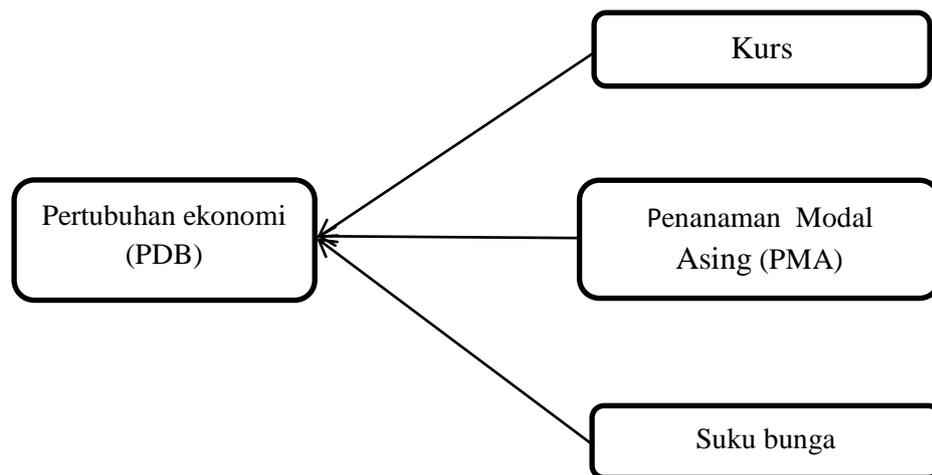
Berdasarkan permasalahan dan literature yang terkait dengan penelitian ini, berikut dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya :

1. Diduga Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan PDB di Indonesia.
2. Diduga PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan PDB di Indonesia.
3. Diduga Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan PDB di Indonesia.

D. KERANGKA BERPIKIR

Pertumbuhan ekonomi (PDB) diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Kurs, Penanaman Modal Asing dan Suku Bunga. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Secara matematis kerangka berpikir ini dapat dirumuskan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran